

AKUNTANSI ADAPTASI KENORMALAN BARU: PELUANG DAN TANTANGAN AKUNTAN PENDIDIK

Eka Setiajatnika

(Institut Manajemen Koperasi Indonesia/ekasetiajatnika@ikopin.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini mencoba mengungkapkan tantangan dan peluang akuntan pendidik beradaptasi pada kenormalan baru. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan review jurnal yang terkait dengan Akuntansi kenormalan baru. Hasil penelitian menemukan bahwa pada masa era disrupsi digital dan masyarakat hidup berdampingan dengan Covid-19 melalui terobosan kembali kepada kenormalan baru, akuntan pendidik dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi karena menjadi kebutuhan utama bagi akuntan pendidik dalam melakukan pekerjaan sebagai akuntan pendidik. Tantangan dan peluang perubahan teknologi informasi saat ini tidak menggantikan peran dan fungsinya, untuk itu akuntan pendidik harus mampu beradaptasi dalam proses pembelajaran dan penelitian.

Kata Kunci : Pendidikan Akuntansi, Penelitian Akuntansi, Covid-19, Kenormalan Baru

Latar Belakang

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang muncul dengan tiba-tiba dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, banyak memakan korban jiwa, menimbulkan rasa takut dan traumatis, menghancurkan sendi-sendi ekonomi, banyak sector bisnis gulung tikar, angka pengangguran meningkat dan lain sebagainya.

Salah satu dampak dari Covid-19 yaitu adanya pembatasan dalam melakukan interaksi dan komunikasi langsung antara satu individu dengan individu lainnya, yang mengakibatkan munculnya fase baru dalam kehidupan manusia yang sering disebut dengan istilah kenormalan baru (*new normal*), dimana dalam era kenormalan baru banyak kebiasaan-kebiasaan yang lama mengalami perubahan dan bergeser menjadi kebiasaan baru atau *new habit* yang dipandang lebih efisien dan efektif.

Pandemi covid-19 merupakan bencana yang melanda Bangsa Indonesia bahkan menjadi bencana yang mendunia atau global sehingga menyebabkan kerugian terhadap berbagai sektor terutama sektor ekonomi dan mengakibatkan banyak pekerja yang harus terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) (Putri dkk, 2020). Publikasi Tempo (tempo.co, 7 Juni 2020) bahwa jumlah pekerja yang di PHK telah mencapai 3,05 juta pekerja, dan Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan perekonomian menurun selama masa pandemic covid-19. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal ke-II mencapai minus 5,32% (CNBC Indonesia, 2020). Dampak lain dari pandemi Covid-19 banyaknya perubahan dari aspek regulasi dan kebijakan, sampai pada perubahan ekonomi. Pandemi juga menyebabkan disrupsi pada berbagai Lembaga, organisasi atau perusahaan, sehingga sektor tertentu banyak mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini tentunya menjadi tantangan dan peluang tersendiri di dunia Pendidikan, khususnya akuntan pendidik.

Pandemi Covid-19 menciptakan kebiasaan baru dan pola kerja baru. Era digital 4.0 dan *society* 5.0 telah berproses, namun dengan keberadaan Covid-19 proses tersebut menjadi lebih cepat. Pembelajaran daring dengan menggunakan internet mungkin sudah dimulai namun dengan Covid-19 dipaksa untuk belajar secara daring. Kegiatan rapat yang biasanya dilakukan dengan luring, hampir seluruhnya dilakukan secara daring (*on line*). Efisiensi waktu, biaya, tenaga tercipta dengan kebiasaan baru tersebut. Dengan demikian, dunia Pendidikan harus mengantisipasi dengan perubahan kurikulum sehingga mahasiswa tidak kehilangan kesempatan atau proses belajar. Kebijakan pembelajaran dan penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tetap berjalan secara efektif.

Peran akuntan pendidik sangat diperlukan bagi pelajar/mahasiswa sekaligus masyarakat di dalam meningkatkan keahlian dan serta kompetensi pada bidang akuntansi lebih lanjut dalam bidang pengembangan kurikulum dan penelitian akuntansi. Sebagai pengajar dan peneliti, akuntan pendidik diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital namun tetap memperhatikan dan mempertahankan kualitas pendidikan dan penelitian, terutama karena kegiatan pembelajaran dan pendidikan diharuskan untuk dilakukan secara jarak jauh guna mengantisipasi penyebaran virus di kala kenormalan baru (*new normal*). Meskipun pembelajaran dilakukan jarak jauh, peran akuntan pendidik akan selalu dibutuhkan dari waktu ke waktu karena ilmu yang berharga tidak dapat diperoleh begitu saja tanpa wawasan serta pengalaman lapangan yang nyata dari orang yang ahli pada bidang akuntansi, terutama mereka yang mengabdikan sebagai seorang akuntan pendidik. Selain itu, akuntan pendidik berperan dalam memajukan perekonomian nasional serta mempertahankan kestabilan melalui penelitian dan pengembangan yang dilakukan.

Menurut Singgih Wijaya (SNAR, 2021), mengenai isu kenormalan baru (*new normal*) dari perspektif Pendidikan dari sisi pengajaran bahwa dalam satu decade terakhir Akuntansi mengalami perubahan, khususnya terkait dengan teknologi, *internet of things* dan revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0, corporate sustainability dan triple bottom line, akuntansi lingkungan, serta *integrated reporting* yang tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan internet. Sedangkan, isu yang berkembang dalam dunia Pendidikan, bahwa profesi bidang akuntansi menjadi profesi yang tidak menarik karena perubahan teknologi informasi menyebabkan profesi Akuntansi dipersepsikan salah akan hilang akibat adanya otomatisasi teknologi. Hal ini memberikan implikasi, bahwa pendidikan tinggi bersiap menawarkan program pembelajaran baru di perguruan tinggi atau merevisi program pembelajaran yang sudah ada, melakukan perubahan dan penyesuaian strategi dalam struktur pengelolaan program studi (akuntansi), menyediakan program pembelajaran secara daring (*on line*) berijazah atau bersertifikat, melakukan perubahan kurikulum pendidikan dan pembelajaran Akuntansi. Fakta di lapangan menunjukkan, kebutuhan (akuntansi) sudah tidak relevan dengan kebutuhan masa depan lulusan akuntansi. Menurut Singgih Wijaya (2021), bahwa kebanyakan kurikulum saat ini berfokus pada penyiapan lulusan yang berada pada entry level requirement yang relevan di masa lalu, dan tidak dengan kondisi sekarang, penting untuk menyiapkan kebutuhan karir jangka Panjang lulusan (akuntansi).

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan identifikasi akuntansi beradaptasi kenormalan baru (*new normal*) dengan mengkaji tantangan dan peluang yang harus dihadapi akuntan pendidik. Akuntan pendidik dinilai penting dalam memperkuat perekonomian nasional. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan *awareness* bagi profesi akuntan pendidik dalam mendukung proses pembelajaran dan penelitian di era kenormalan baru.

Kajian Pustaka

Akuntansi Kenormalan Baru (*New Normal*)

Kenormalan baru (*new normal*) sebenarnya merupakan istilah dalam bisnis dan ekonomi yang mengacu pada kondisi keuangan setelah krisis keuangan 2007-2008 dan setelah resesi global 2008-2012. Sejak itu, istilah ini telah digunakan juga dalam berbagai konteks lain untuk menyiratkan bahwa sesuatu yang sebelumnya tidak normal telah menjadi biasa. Menurut El-Erian (2010), kenormalan baru (*new normal*) adalah istilah yang digunakan untuk mencerminkan perubahan dalam masyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan ekonomi, yang mengacu pada perubahan signifikan dalam kondisi keuangan dan bisnis. Istilah ini muncul dari konteks dimana para ekonom dan industry akan menuju pada cara-cara terbaru setelah krisis keuangan 2007-2008.

Fenomena disrupsi digitalisasi yang diikuti adanya pandemic Covid-19 ini bisa dihindari. Pemerintah mengatakan bahwa masyarakat harus bisa hidup berdampingan dengan Covid-19 yang kini dikenal dengan istilah kenormalan baru (*New Normal*). Dalam menerapkan kebijakan kenormalan baru tersebut tentu tidak sembarangan dan memerlukan pertimbangan dan persiapan yang matang. Menurut Ridwan Amiruddin, bahwa kehidupan kenormalan baru (*new normal*) hanya dapat tercapai apabila suatu negara telah memenuhi sejumlah syarat. Persyaratan tersebut dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia sebagai acuan seluruh negara yang terdampak pandemic Covid-19.

Bila mengacu pada WHO yang dilansir *republica news*, terdapat enam kriteria yang harus dipenuhi sebelum melakukan kegiatan pelonggaran pembatasan dan memulai kenormalan baru (*new normal*) antara lain: 1) negara harus memiliki bukti bahwa penyebaran penularan Covid-19 di wilayahnya telah bisa dikendalikan, 2) Sistem kesehatan yang ada sudah mampu melakukan identifikasi, isolasi, pengujian, pelacak ontak, hingga melakukan karantina orang yang terinfeksi, 3) dapat menekan wabah pada wilayah dengan kerentanan tinggi, 4) telah menetapkan Langkah pencegahan di lingkungan kerja, 5) resiko terhadap kasus luar wilayah harus dikendalikan, dan 6) memberikan kesempatan berpendapat dan berpartisipasi kepada masyarakat.

Sama halnya dengan konsep kenormalan baru (*new normal*) menurut Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dibuat seefisien dan seefektif mungkin di semua sektor, dengan mendorong wacana *Flexible Working Space* (FWS) ditindak lanjuti lebih serius oleh pemerintah. Menurut Dewayanti T (2020), bahwa *Flexible Working Space* (WFS) tidak identic dengan *Work From Home* (WFH) yaitu tidak terbatas pada rumah, melainkan dapat dilakukan dimana saja sesuai kebutuhan dan kondisi (fleksibel). Budi Satrio mengatakan bahwasanya konsep kenormalan baru (*new normal*) dan *big idea campaign new normal* oleh pemerintah sudah tepat. Menurutnya, konsep *new normal* juga merupakan upaya *win-win* untuk menjaga agar perekonomian tetap berjalan selaras dengan kesehatan (KlikLegal.com: 2020). Hal yang sama dikatakan Habib Basuni & Heryadi (dalam KlikLegal.com : 2020), bahwa akuntan (pendidik) harus mampu beradaptasi pada kenormalan baru dalam beraktivitasnya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), telah membuat pedoman penyelenggaraan IAI selama masa pandemic Covid-19 yang selanjutnya diterbitkan aturan kenormalan baru (*new normal*) berupa panduan protokol pencegahan Covid di lingkungan IAI. *Work From Home* (WFH) tetap diterapkan oleh beberapa jenis profesi termasuk oleh akuntan. Cara virtual digunakan sebagai pengganti aktivitas dan pelayanan tatap muka yang meliputi, rapat-rapat, kelas kursus, seminar, lokakarya, sosialisasi, *focus group discussion* (FGD), *working group* hingga pelaksanaan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) secara *on line* (daring). Dalam pelaksanaan kenormalan baru (*new*

normal), terdapat aturan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang ditetapkan di kantor-kantor akuntan dan tidak menutup kemungkinan diterapkan di tempat lain, yaitu aturan umum, aturan pembatasan jarak, aturan mencegah kerumunan, dan aturan meminimalisasi kontak. Kemudian, menurut Yusuf Rendy Manilet, bahwa pandemi Covid-19 menjadikan wacana FWS perlu ditindak lanjuti lebih serius oleh pemerintah dan juga pelaku usaha.

Banyak protokol Kesehatan yang harus diterapkan dan dijalani untuk mencegah penularan Covid-19, sehingga seorang akuntan (pendidik) tidak bisa menolak untuk menghindari kontak langsung dengan para mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menuntut seorang akuntan pendidik untuk meningkatkan pengetahuan terhadap teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran secara daring.

Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan suatu bagian dari profesi akuntan. Akuntan pendidik bertugas dalam bidang Pendidikan Akuntansi, membuat penelitian baru dan mengembangkan ilmu Akuntansi, mengajar dan menyusun kurikulum Pendidikan Akuntansi. Profesi akuntan pendidik memberikan jasa Pendidikan kepada seluruh masyarakat agar bisa menciptakan akuntan-akuntan baru yang lebih professional. Profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan agar seluruh ilmu Akuntansi dapat berkembang dengan baik. Semua generasi akuntan yang professional dan handal senantiasa bertindak sesuai kode etik yang ada. Akuntan pendidik harus menerapkan tanggung jawabnya serta senantiasa memegang teguh moral dan profesionalisme dalam segala kegiatan yang dilakukannya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), akuntan pendidik merupakan akuntan yang berada dalam bidang Pendidikan, yang memiliki tugas untuk mengajar, melakukan penelitian dan pengembangan mengenai ilmu akuntansi, dan menyusun kurikulum untuk Pendidikan Akuntansi di sebuah perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui telaah literatur. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran secara jelas, detail dan akurat tentang akuntansi adaptasi kenormalan baru dari aspek tantangan dan peluang bagi akuntan pendidik. Studi literatur dilakukan dengan penelaahan terhadap jurnal-jurnal, buku, catatan dan laporan baik yang terpublikasi maupun yang tidak terpublikasi. Data diperoleh dengan menggunakan *searching google* dan *google scholar* dengan kata pemanggilan, akuntansi new normal, akuntan, akuntan pendidik, Covid-19, tantangan dan peluang.

Hasil Dan Pembahasan

Banyak perubahan yang terjadi diberbagai sektor di berbagai bidang semenjak pandemic Covid-19. Demikian halnya bidang bisnis dan ekonomi, untuk itu seorang akuntan dituntut berperan aktif dalam membentuk bisnis dan perekonomian dalam memaksimalkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada. Di tengah pandemi Covid-19 terdapat realita, bagaimana teknologi telah menjadi kebutuhan primer disetiap aspek kehidupan sekaligus mengubah banyak metode yang selama ini biasa digunakan oleh Prof. Mardiasmo (Wakil Menteri Keuangan RI), dikutip dari IAI. Sehingga menyadarkan para akuntan (termasuk akuntan pendidik) untuk peka dan mampu beradaptasi dengan teknologi di era kenormalan baru (*new normal*).

Menurut Helen Brand (dalam Shofiyatul Bahriyyah, 2019), bahwa peran akuntan di era kenormalan baru (*new normal*), kemampuan Akuntansi yang dibutuhkan saat ini berbeda dari 10 tahun yang lalu dan akan berubah lebih cepat seiring berkembangnya teknologi. Selanjutnya dikatakan, bahwa terdapat 7 (tujuh) kemampuan akuntansi yang harus dimiliki akuntan, antara lain: 1) *Technical and Ethical Competencies* (TEC), suatu keterampilan dan kemampuan kerja secara konsisten dengan standar integritas, kemandirian, dan skeptisisme tertinggi; 2) *Intelligence* (IQ), memiliki kemampuan dalam memperoleh pengetahuan serta memanfaatkannya dalam berpikir, bernalar, dan menyelesaikan masalah; 3) *Creativity* (CQ), dapat memanfaatkan pengetahuan untuk pembaharuan, membuat koneksi, mengeksplorasi hasil potensial untuk terciptanya ide atau inovasi baru; 4) *Digital Quotient* (DQ), dapat beradaptasi dengan teknologi, kapabilitas, praktik strategi dan budaya digital yang sudah ada maupun yang akan muncul; 5) *Emotional Intelligence* (EQ), mampu mengidentifikasi emosi baik diri sendiri maupun orang lain serta memanfaatkannya untuk mengatur dan mengelola tugas; 6) *Vision* (VQ), mampu mengantisipasi tren secara akurat dan berpikir secara inovatif; dan 7) *Experience* (XQ), mampu dan terampil dalam memahami harapan pelanggan dalam mencapai hasil yang diinginkan dan menciptakan nilai.

Menurut Roger Leonard B & Katherine Christ (*dikutif dari International Edition of Accounting and Business Magazine*), bahwa terdapat empat Langkah yang harus diambil oleh seorang akuntan (akuntan pendidik) dalam menghadapi kondisi saat ini (era kenormalan baru) yaitu *Awareness*, kesadaran melihat dan melahirkan peluang baru. Kemudian *Edukasi*, penyesuaian kurikulum dan pelatihan yang sesuai dengan perkembangan digital. Lalu *Professional Development*, meningkatkan kinerja serta program yang mendukung pengembangan. Terakhir *Reaching Out*, yakni penerapan standar tinggi untuk memiliki kontrol maksimal terhadap data yang dihasilkan.

Menurut Brand, Helen (2019), bahwa selain *skill* dan kompetensi, hal penting lain yang harus dimiliki akuntan adalah perilaku etis. Etika adalah persoalan tentang sifat, watak, dan kebiasaan. Seorang akuntan (akuntan pendidik) harus memiliki etika yang baik, selain itu mereka juga dituntut untuk mematuhi kode etik profesi. Selanjutnya menurut Bachtiar I.H & Nurfadilah (2019), bahwa terdapat 8 (delapan) prinsip etika akuntan yang tercantum dalam kode etik akuntan Indonesia, yaitu: 1) tanggung jawab profesi, 2) kepentingan public, 3) integritas, 4) objektivitas, 5) kompetensi dan kehati-hatian profesional, 6) kerahasiaan, 7) perilaku professional, dan 8) standar teknis. Mengingat tugasnya sebagai penyedia informasi dan menjadi tumpuan para pemilik modal untuk mengetahui keamanan modal yang diinvestasikannya, maka perilaku etis merupakan sikap utama yang harus dimiliki seorang akuntan. Perilaku etis akuntan menciptakan kepercayaan bagi para pemegang modal, bahkan menjadi sumber kepercayaan seorang akuntan untuk memperoleh pekerjaan.

Akuntan harus merubah paradigma berpikir jika tidak mau digantikan oleh robot, maupun tersingkir oleh akuntan lain. Akuntan harus mampu meningkatkan *skill*, kompetensi, serta sifat dasar yaitu perilaku etisnya dalam masa kenormalan baru (*new normal*). Di era kenormalan baru, akuntan harus bersahabat dengan digitalisasi yang semakin berkembang pesat. Teknologi menjadi sebuah kebutuhan utama seorang akuntan (akuntan pendidik) dalam menjalankan pekerjaannya (proses belajar mengajar dan penelitian). Di lain pihak, akuntan pendidik tidak hanya meningkatkan *skill* dan kompetensi dibidang akuntansi, tetapi juga harus berkolaborasi dengan bidang ilmu selain akuntansi. Sebaliknya jika akuntan tidak mau berubah dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan menuju kenormalan baru (*new normal*), baik pengetahuan, kompetensi, penguasaan teknologi, minat belajar ataupun dari segi sifat maka akan mudah tersingkir dari dunia persaingan yang semakin bebas.

Pendapat yang sama Asri Dwi Aryani (2021), bahwa pandemic Covid-19 telah membawa dampak yang signifikan terutama dari banyaknya perubahan dari aspek regulasi dan kebijakan,

menjadi tantangan terhadap perubahan bidang akuntansi dan pendidikan akuntansi. Dampak peningkatan ketidakpastian, juga memberi dampak pada banyak perubahan dari aspek regulasi, kebijakan, sampai perubahan ekonomi. Pandemi Covid-19 disruptif pada berbagai Lembaga, organisasi atau perusahaan, sehingga sektor tertentu banyak yang mengalami penurunan yang sangat tajam. Kondisi tersebut menjadi tantangan dan peluang di dunia Pendidikan, khususnya pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

Bidang spesialisasi akuntansi yang terdampak dengan adanya pandemic Covid-19 diantaranya yaitu akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, system informasi, perpajakan, akuntansi perilaku, dan audit eksternal. Adapun bentuk adaptasi bidang Akuntansi di era kenormalan baru (*new normal*) sebagai berikut: a) Akuntansi keuangan, pelaporan keuangan dalam kondisi yang tidak pasti seperti asset dan liabilitas dihitung manfaat dan pengorbanan di masa depan, *revenue* dan *expense* menjadi tidak pasti sehingga menimbulkan potensi *going concern*. Kedua potensi *fraud* dan *earning management-taking a bath*. Selanjutnya perubahan PSAK 71 (mengatur instrument keuangan), 72 (mengatur pendapatan kontrak dari pelanggan), 73 (sewa) dan berlakunya PSAK 08 (tentang peristiwa setelah periode pelaporan), PSAK 71,73 dalam Covid-19; b) Akuntansi manajemen dan biaya, proses bisnis berubah membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan yang berbeda. Perencanaan bisnis dalam kondisi ketidakpastian, pengendalian biaya, dan manajemen biaya; c) system informasi. Menjadi sarana utama proses bisnis, transformasi proses berbasis teknologi informasi, namun pengendalian bisnis dapat berjalan dengan baik. Audit trail setiap aktivitas disimpan, perbaikan proses bisnis melalui *continuing learning*; d) Audit Eksternal. Proses audit berbasis IT, Auditor terhubung dengan *database auditee*, Integritas data meningkat, alternatif prosedur audit untuk memberikan *assurance*; e) Audit Internal dan Eksternal. Audit tidak dapat secara normal dilakukan, berubah menjadi audit atas system. Pengendalian dilakukan oleh system sehingga IA dapat monitor *by system* dengan memantau *red flag*, audit terus berlangsung bersamaan dengan monitoring; f) Perpajakan. Perubahan tarif pajak, adanya fasilitas PPh dalam rangka Covid-19, berlakunya pajak *e-commerce*, dampak makro atas perubahan penerimaan pajak pemerintah pusat dan daerah.

Simpulan Dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di era kenormalan baru (*new normal*), akuntan pendidik tidak hanya menyoal pembelajaran akuntansi, tetapi juga berkaitan dengan penelitian, pengembangan dan penyusunan kurikulum Pendidikan akuntansi. Akuntan pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi di era kenormalan baru. Dengan adanya perkuliahan tatap muka, memaksa proses pendidikan menggunakan aplikasi secara daring (online) untuk tetap melaksanakan proses perkuliahan dengan mahasiswa. Teknologi menjadi kebutuhan utama bagi seorang akuntan pendidik dalam menjalankan pekerjaannya.

Akuntan pendidik harus melakukan adaptasi dalam proses pembelajaran dan penelitian, untuk itu dituntut peningkatan kompetensi dan penguasaan teknologi agar tantangan teknologi saat ini tidak menggantikan peran dan fungsinya.

Data Penulis



Dr. Eka Setiajtnika, SE., M.Si., lahir di Cirebon tanggal 27 Oktober 1965, saat ini Dosen Institut Manajemen Koperasi Indonesia, sebagai Direktur Program Studi S1 Akuntansi, Pendidikan terakhir Doktor (S3) Ilmu Ekonomi dari UNPAD lulus tahun 2011, alamat Jl. Sukawargi No. 4 Cicaheum-Bandung

Daftar Pustaka

- Bachtiar, I.H., & Nurfadilah. (2019). Akuntansi Dasar: Buku Pintar Untuk Pemula
- Bariyyah, Shofiyyatul, Antin Okfitasari, Ety Meikhati. 2020. Profesi Akuntan di Era New
- Brand, helen. 2019. Future of Accounting Profession and choosing ACCA course in India. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=eXBeRZDbi-U>
- Burrit, Roger Leonard Christ, K. (2016). Industry 4.0 and environmental Accounting: A New Revolution. Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility vol 1, p23-38
- Dewayani, Tantri. 2020. Flexibel Working Space (FWS) Sebagai New Normal Kementerian
- Hart, C. (1998). Doing a Literature Review: Releasing the Social Science Research Imagination. London: SAGE.
- IAI. 2020. Tantangan Profesi Akuntansi dalam Pemenuhan Ekonomi Nasional Pasca Keuangan Pasca Pandemi Covid-19.
- Kliklegal. 2020. Akuntan dan HR Menilai New Normal. <https://kliklegal.com/akuntan-danhr-menilai-new-normal/>
- Normal. Jurnal Bismak Vol 1 No.1, p 7-12.
- Pandemi Covid-19. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-1308-tantangan-profesi-akuntan-dalam-pemulihan-ekonomi-nasional-pasca-pandemicovid19>
- Pitaloka, A.A Istri Raka Mira. 2020. Mempertahankan Etika Profesi Akuntansi di Tengah Masa Pandemi Covid-19. <https://www.kompasiana.com/gunggekmira/5ebb9015d541df074e110702/mempertahankan-etika-profesi-akuntan-di-tengah-masa-pandemi-covid-19>
- Rosmida. 2019. Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Era Society 5.0. Jurnal Inovasi Bisnis 7, p 206-212.

